

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTURE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

ANTONIA HARDIASTARI WIJAYANI

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Abstrac

Social responsibility or corporate social responsibility (CSR) is a form of corporate responsibility to the community. Corporate social responsibility is an idea that makes the company no longer faced with the responsibility that rests on the single bottom line. The purpose of this study was to determine the factors - factors that affect social disclosure on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange.

Factors - factors influencing social responsibility disclosure is company size, profitability, foreign boards of directors, the composition of independent directors. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2009-2011. The method used was purposive sample side with the number 51 and the data analysis used in this study was a multiple linear regression. Types and sources of data used in this study is a secondary data and ICMD (Indonesian Capital Market Directory).

These results indicate that the size of the company amounted to 0,027, 0,027 foreign board of directors, the composition of the independent directors of 0.032 significant effect on corporate social responsibility disclosure. While the profitability of 0.807 does not affect the disclosure of corporate social responsibility, but all of them simultaneously significant effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Company Size, Profitability, Foreign Board, Independent Commissioner Composition

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan kegiatan yang peduli mengenai lingkungan, pendidikan dan kesehatan sehingga kehidupan masyarakat dapat lebih baik. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. *Corporate Sosial Responsibility* harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). *Triple bottom line*

reporting merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan dari sebuah entitas. Apabila prinsip *triple bottom line* dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk kegiatan ekonomi mereka, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan (Deegan, 2004).

Faktor – faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR dalam artikel (2011) dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terutama berkaitan dengan kritik organisasi masyarakat sipil terhadap kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Organisasi sipil memprotes kinerja yang buruk, yang kemudian ditanggapi oleh perusahaan. Faktor internal adalah pihak perusahaan khususnya para direksi menganggap bahwa kegiatan CSR harus dilakukan atau tidak.

Dalam penelitian Handayati (2011) melakukan penelitian terhadap 213 perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan informasi sosial perusahaan terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh baik terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nurkhin (2010) terhadap 80 perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI. Mengungkapkan variabel kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian Sudana dan Arlindania (2011) menyatakan bahwa dari penelitian tersebut Dewan direksi wanita dan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Variabel dewan direksi asing, komposisi komisaris independen, *return on equity*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan direksi asing dan komposisi komisaris independen terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan Handayati (2011) yaitu penelitian mengenai pengungkapan informasi sosial perusahaan dengan menggunakan variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2009 – 2011.
2. Perusahaan manufaktur menyajikan data penelitian yang lengkap yang dibutuhkan dalam pengolahan data dalam penelitian ini.

Dari seleksi sampel penelitian diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Setelah uji normalitas dan uji asumsi klasik terpenuhi semua maka, data

yang diperoleh akan digunakan untuk uji hipotesis. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel yang terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Analisis linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas* perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat *profitabilitas* diukur berdasarkan keuntungan bersih perusahaan (*Net Profit Margin*). Variabel Dewan direksi warga negara asing adalah ada tidaknya anggota dewan direksi warga negara asing dalam susunan direksi, yang diukur dengan variabel *dummy*, yaitu nol menyatakan tidak ada warga negara asing dalam dewan direksi dan satu menyatakan terdapat warga negara asing dalam anggota dewan direksi. Tugas komposisi komisaris independen sering disebut sebagai *business oversight* karena menyangkut pemantauan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup, melakukan kegiatan bisnis dan berkembang. Variabel ukuran perusahaan dengan aktivitas operasi yang besar, memiliki pengaruh besar dilingkungan perusahaan karena masyarakat akan memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin besar.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Sosial Responsibility* adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan – keputusan dan kegiatan – kegiatan nya pada masyarakat dan lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma – norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Pelaksanaan pengungkapan informasi sosial perusahaan penting dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, dan bagi perusahaan yang telah *go public* nilai perusahaan, akan tercermin pada harga pasar saham.

PENGUKURAN VARIABEL

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak mendapat perhatian dari pasar maupun publik secara umum. Diukur dengan persamaan (Sudana dan Putu, 2011) :

Ukuran perusahaan = total aktiva

2. *Profitabilitas* perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat *profitabilitas* diukur berdasarkan keuntungan bersih perusahaan (*Net Profit Margin*), dirumuskan (Sudana dan Putu, 2011):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. Dewan direksi warga negara asing adalah ada tidaknya anggota dewan direksi warga negara asing dalam susunan direksi, yang diukur dengan variabel *dummy*, yaitu nol menyatakan tidak ada warga negara asing dalam dewan direksi dan satu menyatakan terdapat warga negara asing dalam anggota dewan direksi. Jika variabel independen berukuran kategori, maka dalam regresi variabel tersebut harus dinyatakan dalam variabel *dummy* dengan memberi kode nol atau satu. Setiap variabel *dummy* menyatakan satu kategori variabel independen non – metrik, dan setiap variabel non – metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k – 1 variabel *dummy* (Ghozali, 2005).
4. Komposisi komisaris independen, merupakan proporsi dewan komisaris independen di perusahaan, diukur dengan persamaan (Sudana dan Putu, 2011):

$$\text{Komposisi komisaris independen} = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

5. Pengungkapan corporate sosial responsibility, merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel CSR diukur dengan persamaan (Sudana dan Putu, 2011) :

$$\text{CSR}_{Dij} = \frac{\sum X_{ij}}{33 \text{ Item Pengungkapan}}$$

Keterangan:

CSR_{Dij} = *Corporate sosial responsibility index* perusahaan j

X_{ij} = dummy variabel, yaitu 1 jika item i perusahaan j diungkapkan, 0 jika item i perusahaan j tidak diungkapkan

HASIL DAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis kualitatif berupa penjabaran data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, variance, dan standar deviasi. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Periode 2009 – 2011

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	51	.18	.73	.3824	.11781
Profitabilitas	51	.00	.90	.1012	.14178
KKI	51	.00	4.00	.7865	.71277
In_UP	51	13.10	18.85	14.7372	1.33602
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat memberikan sejumlah informasi, antara lain bahwa *Corporate Sosial Responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum 0,73, mean sebesar 0,3824 dan standar deviasi sebesar 0,11781. Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 13,10, nilai maksimum 18,85 mean 14,7372 dan standar deviasi sebesar 1,33602. *Profitabilitas* minimum 0,00, maksimum 0,90, mean 0,1012, dan standar deviasi 0,14178. Komposisi Komisaris Independen (KKI) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 4,00, mean 0,7685 sedangkan standar deviasi 0,71277.

STATISTIK FREKUENSI

Tabel 2
Statistik Frekuensi DDA

DDA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	31.4	31.4	31.4
	1	35	68.6	68.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: data sekunder yang diolah

Dewan direksi asing menjelaskan apakah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Dilihat dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi asing sebesar 16 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki dewan direksi asing sebanyak 35 perusahaan. Presentase untuk perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi asing sebesar 31,4 %, dan perusahaan yang memiliki dewan direksi asing sebesar 68,6 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki dewan direksi asing dalam perusahaannya.

PENGUJIAN NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji statistik non parametrik kolmogorov – smirnov (K-S).

Tabel 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10325124
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data sekunder diolah

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui besarnya nilai *Unstandardized Residual* memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp sig. (2-tailed) > 0,05*, yaitu sebesar 0,171.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Fakctor (VIF)*. Regresi bebas dari gangguan multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.006	.172			
	Profitabilitas	-.027	.112	-.033	.926	1.080
	DDA	-.079	.035	-.314	.882	1.134
	KKI	.048	.022	.291	.964	1.038
	In_up	.028	.012	.313	.882	1.134

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder diolah

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10 %). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.232	.165	.10765	2.212

a. Predictors: (Constant), In_up, KKI, Profitabilitas, DDA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil pengujian statistik Durbin – Watson (DW) berdasarkan tabel diatas sebesar 2,212, karena nilai DW lebih besar dari pada batas atas dU sebesar 1,724 dan nilai DW lebih kecil dari pada 4-dU sebesar 2,276 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian

ini yang ingin melihat pengaruh faktor - faktor informasi sosial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbebas dari permasalahan autokorelasi (Gozali, 2009).

UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Pengujian asumsi klasik heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *glejer*

Tabel 6

Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.090	.106		.843	.403
	Profitabilitas	-.004	.069	-.008	-.060	.952
	DDA	-.056	.021	-.377	-2.636	.011
	KKI	-.014	.013	-.144	-1.052	.298
	ln_up	.002	.007	.046	.324	.748

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil output dari uji heterokedastisitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,748, *profitabilitas* sebesar 0,952, komposisi komisaaris independen (KKI) sebesar 0,298 signifikansinya > 0,05 yang artinya tidak terbebas dari heterokedastisitas. Sedangkan variabel dewan direksi asing signifikansinya 0,011. Namun Dewan direksi asing menggugurkan variabel *dummy* sehingga tidak mendukung dalam uji heterokedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Dari hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7

Output Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.006	.172	
	Profitabilitas	-.027	.112	-.033
	DDA	-.079	.035	-.314
	KKI	.048	.022	.291
	ln_up	.028	.012	.313

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan koefisien beta tidak standar (*unstandardized coefficient*). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -0,006 + 0,028 \text{ UP} - 0,027 \text{ Profitabilitas} - 0,079 \text{ DDA} + 0,48 \text{ KKI}$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan:

- a) Konstanta sebesar -0,006 menyatakan bahwa variabel UP, NPM, DDA, KKI sama dengan 0, maka variabel CSR sebesar - 0,006.
- b) Koefisien UP sebesar 0,028 adalah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada UP akan meningkatkan nilai CSR sebesar 0,028 apabila variabel *Profitabilitas*, DDA, KKI tetap.
- c) Koefisien regresi *Profitabilitas* sebesar - 0,027 adalah negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Profitabilitas* akan menurunkan nilai CSR sebesar -0,027, apabila variabel UP, DDA, KKI tetap.
- d) Koefisien DDA sebesar -0,079 adalah negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada DDA akan menurunkan nilai CSR sebesar - 0,079, apabila variabel *Profitabilitas*, UP, KKI tetap.
- e) Koefisien regresi KKI sebesar 0,48 adalah positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada KKI akan menaikkan nilai CSR sebesar 0,48, apabila variabel UP, *Profitabilitas*, DDA tetap.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Simultan F

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 8
Output Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	4	.040	3.471	.015 ^a
	Residual	.533	46	.012		
	Total	.694	50			

a. Predictors: (Constant), ln_up, KKI, Profitabilitas, DDA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder diolah

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 3,471$ dengan probabilitas sebesar $0,015 < 0,05$. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama – sama indeks pengungkapan sosial dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dewan direksi asing (DDA) dan komposisi komisaris independen (KKI).

Uji Parsial t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas: Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, Dewan Direksi Asing (DDA), Komposisi Komisaris Independen (KKI). Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t (secara parsial). Uji hipotesis t atau uji secara individual (parsial) antara satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu *Corporate Sosial Responsibility*. Dalam pengujian ini dilakukan taraf signifikansi sebesar 5 % dan jumlah data yang observasi sebanyak 51 data.

Tabel 9

Hasil Uji parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.172		-.035	.973
	Profitabilitas	-.027	.112	-.033	-.246	.807
	DDA	-.079	.035	-.314	-2.281	.027
	KKI	.048	.022	.291	2.214	.032
	ln_up	.028	.012	.313	2.278	.027

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t sebesar 2,278 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,027 kecil dibandingkan taraf signifikansi $\alpha 5\% = 0,05$, maka H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,246$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,807 lebih besar dibanding taraf signifikansi $\alpha 5\% = 0,05$, maka H_2 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *profitabilitas* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_2 ditolak.

c. Pengaruh Dewan Direksi Asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai hitung t sebesar $-2,281$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dibanding tingkat signifikansinya $\alpha 5\% = 0,05$, maka H_3 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dewan direksi asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga H_3 diterima.

d. Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai hitung t sebesar 2,214 dan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,032 lebih kecil dibanding tingkat signifikansinya $\alpha 5\% = 0,05$, maka H_4 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komposisi komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat H_4 diterima.

KESIMPULAN

Dengan diukurnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, banyak penelitian untuk melihat bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, apakah faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial yang diukur menggunakan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dewan direksi asing dan komposisi komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial yang diukur dengan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dewan direksi asing, komposisi komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meskipun relatif kecil. Memiliki pengaruh kecil karena variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dewan direksi asing, komposisi

komisaris independen menjelaskan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 18,4 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian parsial menunjukkan
 - a. Variabel ukuran perusahaan dengan proksi total aktiva berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai signifikansi 0,15.
 - b. Profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,948.
 - c. Variabel dewan direksi asing dengan proksi variabel *dummy* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,031.
 - d. Variabel komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,017.
2. Dari hasil pengujian secara simultan variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dewan direksi asing, komposisi komisaris independen secara bersama – sama signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa 16,5 % variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dewan direksi asing dan komposisi komisaris independen sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran – saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dikarenakan nilai *Adjusted R Square* yang masih cenderung rendah, yaitu 16,5 % mengindikasikan bahwa ada variabel – variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel untuk menemukan model yang tepat dalam pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - b. Periode penelitian sebaiknya ditambah supaya penelitian lebih panjang sehingga semakin banyak jumlah pengamatan.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan metode pengambilan sample dengan metode lain selain *purposive sampling* seperti *random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang lebih besar.
 - d. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk digunakan sebagai penelitian, contohnya kepemilikan institusional dan variabel tipe industri.
2. Bagi perusahaan
 - a. Sebaiknya perusahaan tidak hanya melaporkan pelaporan wajib saja dalam laporan tahunan (*annual report*), tetapi juga melaporkan tentang kegiatan tanggung jawab sosialnya. Kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan lebih beragam khususnya dalam hal pendidikan dan lingkungan, karena dengan pendidikan diharapkan dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Serta penjagaan dan perbaikan lingkungan supaya lingkungan tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan akibat dari pengolahan industri.

- b. Pada penelitian ini variabel komposisi komisaris independen (KKI) merupakan variabel yang signifikasinya paling tinggi yaitu sebesar 0,032. Sebaiknya perusahaan ada baiknya untuk menambah anggota komposisi komisaris independen sebagai perwakilan dari masyarakat sehingga komposisi komisaris independen akan mendukung kegiatan – kegiatan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoe, Sukrisno dan Ardana.2009.*Etika Bisnis dan Profesi*.Jakarta:Salemba Empat
- Belkaouani, Ahmed Riahi.2000.*Teori Akuntansi*.Jakarta:Salemba Empat
- Ghozali, Iman. 2009.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.UNDIP
- IAI.2009.*Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak.2005.*Akuntansi Keperilakuan*.Jakarta:Salemba Empat
- Handayani, Puji.2011.*Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Akuntansi dan Manajemen,Vol. 22, No 2, pp.159 – 169. ISSN:0853-1259
- Krisnamurthi, Y Bayu.1994.*Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*.Direktorat Perguruan Tinggi Swasta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Lubis, Arfan Ikhsan.2010. *Akuntansi Keperilakuan*.Jakarta:Salemba Empat
- Nurkhin, Ahmad.2009.*Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*.Jurnal Dinamika Akuntansi,Vol2, No 1, pp 46 – 55.ISSN 2085 – 4277
- Sekaran, Uma. 2009.*Research Methods For Business*.Jakarta:Salemba Empat
- Sudana, I made dan Putu Ayu Airlangga.2011.*Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Go – Public di Bursa Efek Indonesia*
- Suharyadi dan S.K Purwanto.2009.*Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*.Edisi 2.Jakarta:Salemba Empat
- Trihendardi,C.2012.*Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*.Jakarta:Andi
- Van Horne, James C dan Jhon M Wachowicz JR.2005.*Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*.Jakarta:Salemba empat
- Warren, Carl S dkk.2008.*Accounting Pengantar Akuntansi*.Edisi 21.Jakarta:Salemba Empat
- Weston, Fred J.1994.*Manajemen Keuangan*.Jakarta:Erlangga